

## NILAI PERSAHABATAN DALAM FILM YOWIS BEN 2 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

<sup>1</sup>Rendhi Novansyah, <sup>2</sup>Lukman Hakim

<sup>1&2</sup> Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kediri, Indonesia

*Email:* <sup>1</sup>rendhi.novan11@gmail.com

<sup>2</sup>lukmanhakim@iainkediri.ac.id

### Abstrak

Sahabat merupakan teman sebaya yang berpartisipasi dalam kegiatan bersama, saling mendukung dan berbagi kedekatan. Kisah-kisah persahabatan seringkali menjadi plot utama dalam alur cerita film. Film Yowis Ben yang berdurasi 1 jam 49 menit ini diangkat dari genre komedi-drama Indonesia karya Fajar Nugros dan Bayu Skak menggambarkan perjalanan sebuah band lokal yang berbasis Bahasa Jawa dalam membersarkan nama bandnya hingga ranah Nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan para tokoh dalam film "Yowis Ben 2" tentang nilai-nilai persahabatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes yang didasarkan pada penalaran melalui tanda dan makna. Tiga bagian dasar pembangkitan tanda didukung oleh model Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film "Yowis Ben 2" nilai persahabatan diantaranya kepedulian, solidaritas dan kekompakan.

**Kata Kunci:** Persahabatan, Film, Semiotika

### Abstract

*Friends are peers who participate in joint activities, support each other and share closeness. Stories are often the main plot in a film's storyline. The Yowis Ben film, which has a duration of 1 hour 49 minutes, is based on the Indonesian comedy-drama genre by Fajar Nugros and Bayu Skak, describing the journey of a local band based on the Javanese language in spreading their band name to the national realm. The purpose of this study is to find out how the views of the characters in the movie "Yowis Ben 2" about the values of friendship. This study uses a qualitative research method with Roland Barthes' semiotic approach which is based on reasoning and meaning. The three basic parts of generation are supported by the Denotation, Connotation, and Myth models. The results of this study indicate that the film "Yowis Ben 2" values friendship, among others, caring, solidarity and cohesiveness.*

**Keywords:** Friendship, Film, semiotics

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi semakin dirasakan oleh umat manusia. Mudah-mudahan masyarakat dalam mengakses informasi apapun baik dari aspek berita, gaya hidup, hingga hiburan dapat dengan cepat kita terima hanya dengan menggunakan jari tangan di ponsel pintar yang kita miliki. Komunikasi Massa ialah salah satu jenis penyampaian informasi (ide atau gagasan) kepada Khalayak Umum (Publik) melalui sarana media akan dapat diterima dalam waktu yang cepat secara bersamaan. (Andy Wicaksono & Qorib, 2019).

Koran cetak, Televisi, Radio, dan Film merupakan contoh dari impementas yang berbasis Komunikasi massa yang pada prakteknya memakai salah satu sampai semua media tersebut. Sebagai salah satu media massa, Film yang dipublikasikan ke media juga membawa sejumlah pesan yang dapat diterima dalam oleh masyarakat luas.

Sebuah film memiliki kekhasannya tersendiri dari nilai artistiknya yang dipadukan dengan efek gerak, suara, serta proses editing pada *personal computer* (PC) dan pada akhirnya menimbulkan sebuah gambaran yang bernilai tinggi. Data pusat statistik yang diperoleh dari Badan pusat statistic (BPS) menyebutkan bahwa Presentase Judul Film yang ditayangkan oleh Perusahaan Bioskop Menurut Genre dengan posisi nomor dua diraih oleh genre komedi. Yang dimana pada tahun 2014 mendapatkan kedudukan 9,100% , kemudian menaik di tahun 2017 sebesar 10,750 % dan sedikit menurun sebesar 10,140% di tahun 2018 ini kemudian bawasanya film komedi menjadi salah satu film favorit masyarakat Indonesia (Agustino et al., 2019).

Kekuatan film di antaranya adalah dapat memberikan kejutan dan membuat orang terkesima ketika melihatnya. Film sebagai salah satu fungsi utama dalam menghibur masyarakat hiburan di akhir pekan dengan bersama dengan teman, sanak saudara, keluarga hingga pacar (Asri, 2020). Banyak film dibuat karena semakin banyak penonton bioskop Pesatnya pertumbuhan film Indonesia juga menunjukkan popularitas mediumnya. Contohnya adalah banyaknya film kolaborasi "Generasi Lucu: 90-an vs Komika", "Punk in Love", dan "Warkop DKI Gengsi Dong", yang semuanya disutradarai oleh Wisnu Kuncoro pada tahun 2017.

Para komedian melihat film Rana Indonesia, dan mereka berbondong-bondong mencoba peruntungan dengan syuting berbagai film. Sebut saja film-film Raditya Dika, seperti Goat Male (2009), Cinta Brontosaurus (2013), Half Salmon Man (2013), Pink Marmut (2014), film Ernest Prakasa, seperti Ngenest The Movie (2015), Cek Toko Next Door (2016), Susah Sinyal (2017), Film Pandji Pragiwaksono, seperti Single (2015), Rudy Habibie (2016), Insha Allah Sah (2017), dan Soleh Soli (2017). Dunia perfilman semakin meningkat dimungkinkan oleh fenomena ide-ide inovatif. Jus kreatif mengalir. Pembaruan juga dilakukan.

Bisnis perfilman Indonesia bisa dibilang sangat antusias. Youtuber juga mencoba membuat film, seolah-olah mereka tidak mau kalah dengan komik bandel. Bayu Skak-lah yang menggarapnya kali ini, sebuah film yang berawal dari gagasan cerita berjudul Yowis Ben 2.

Film Indonesia Yowis Ben 2 dirilis pada 14 Maret 2019. Film Yowis Ben yang berdurasi 1 jam 49 menit ini diangkat dari genre komedi-drama Indonesia karya Fajar Nugros dan Bayu Skak yang lebih banyak digunakan dalam film-film Jawa. Pada seri film sebelumnya, Film Yowis Ben yang pertama telah rilis pada tanggal 22 Februari 2018 yang mampu mengengikat banyak penonton dengan jumlah penonton mencapai 500.000 dalam jangka waktu selama 1 bulan bioskop seluruh Indonesia.

Mendapatkan Rating 9.7/10 di situs IMDB Film Yowis Ben bahkan mampu mengungguli rating film Dilan. Begitu besarnya film Yowis Bne 2 hingga terdengar sampai instansi Presiden, hingga sampai Presiden Joko Widodo menyempatkan diri untuk menonton film “Yowis Ben” di sela kunjungan kerjanya di kota Malang. Dengan raut wajah yang senang Presiden Joko Widodo memberikan apresiasi untuk film tersebut. Beliau menuturkan bahwasanya film ini sangat bagus di tonton untuk generasi muda.

Bayu Skak, Tutus Thomson, Joshua Suherman, Brandon Salim, dan Cut Meyriska membintangi film ini. Keunggulan film ini adalah menggali kemungkinan kearifan lokal melalui penampilan keseharian Bayu Skak yang sederhana. Penggunaan bahasa Jawa tampaknya sesuai dengan plot film Yowis Ben, memperkuat latar emosional yang menyelimuti setiap adegan. Yang tertua dalam diskusi adalah kata-kata idiom lokal yang menggelitik, dipasangkan dengan perilaku lucu dari banyak karakter. Produser terjemahan memudahkan penonton untuk memahami makna ucapan dan bahasa, serta idiom dalam dialog. Benih-benih nilai persahabatan dimiliki di antara mereka melalui penggunaan bahasa daerah dan asal-usul emosional (Arciniegas Paspuel, O. G., 2021).

Dari awal pertengkaran Bayu dengan teman-temannya dalam film yang menceritakan tentang perkenalan karya mereka hingga diakui sebagai sebuah band, ada berbagai momen yang membahas tentang persahabatan. Mulai dari membayar sewa studio, berlatih setiap hari, dan akhirnya membuat mereka harus berpatungan untuk membeli kamera Video mereka harus diunggah di *YouTube*. Di film ini Bayu Skak dengan teman-temannya saling berselisih paham dalam teman-temannya sehingga band yowis ben terancam bubaar. Namun, karena bayu mempunyai tekad yang kuat untuk membuat bandnya terkenal bayu pun merendahkan egonya dan mengumpulkan teman-temannya lagi untuk saling meminta maaf.

Alur cerita dalam film ini menjelaskan tentang semangat jiwa muda dalam meraih jati diri untuk mencapai impian (cita-cita) yang mereka impikan seperti contohnya pada saat mereka memutuskan untuk berangkat ke Bandung demi membersarkan nama band Yowis Ben di kota perantauannya.

Alhasil, pengkaji tertarik untuk mengkaji nilai-nilai persahabatan dalam film-film Yowis Ben. Film Yowis Ben memiliki sisi kesatuan dan keakraban yang bisa dimaknai atau makna yang terkandung di dalamnya, selain cerita yang menarik. Penulis akan menggunakan analisis Semiotika untuk mengkaji beberapa nilai persahabatan yang terkandung dalam film Yowis Ben. Peneliti akan mencari indikator dan penanda nilai persahabatan dalam setiap adegan film Yowis Ben 2 dengan menggunakan metode studi Analisis Semiotika dan model Roland Barthes

## KERANGKA TEORI

### Film

Film adalah visual langsung yang juga disebut sebagai *Movie*. Film sering disebut dengan sinema. Gambar langsung adalah bentuk seni, serta sumber hiburan dan bisnis yang populer. Film yang dibuat dengan cuplikan kamera atau animasi orang dan objek lain (termasuk fantasi dan figur buatan). Pembuatan film adalah perpaduan antara seni dan perdagangan. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret suatu adegan dengan kamera film, memotret gambar atau model "miniatur" menggunakan teknik animasi klasik, memanfaatkan CGI dan animasi komputer, atau campuran dari beberapa teknik dan efek visual yang ada selain yang disebutkan (Nugroho, 2019).

Pada tahun 1895, film tersebut awalnya terlihat di layar putih melalui rangkaian foto-foto selloid yang menampilkan gambar hidup dan nyata. Tapi masih senyap, tidak seperti yang kita lihat sekarang di bioskop. Film bisu berhenti pada tahun 1927. Seseorang menyatakan 1929 ketika "Film Continuation" hanya muncul di Eropa (Irawan, 2014).

Pada dasarnya pembuatan film diadaptasi dari karya tulis seseorang seperti cerita pendek atau dsingkat cerpen, novel dan leteratur yang banyak mengundang banyak nilai-nilai positif sehingga menjadi hal yang menarik untuk mengangkat karya tersebut menjadi sebuah film. Film pada awalnya hanya di minati oleh para remaja-remaja yang melebarkan ruang pertemanannya dengan cara mengajak satu teman ke teman lainnya untuk bertemu di salah satu tempat salah satunya adalah bioskop. Dapat dikatakan bioskop menjadi salah satu tempat untuk berkumpulnya para remaja maka dari itu lah bisokop menjadi tempat menjalin pertemanan dan merekatkan tali persahabatan.

### Persahabatan

Definisi teman menurut Santrock, adalah teman sebaya yang berpartisipasi dalam kegiatan bersama, mendorong satu sama lain, dan berbagi kedekatan. Remaja sering mengklaim bahwa mereka saling menceritakan sesuatu yang berbeda atau bahwa mereka sedang mengomunikasikan pikiran dan perasaan mereka yang paling pribadi. Ketika dua orang menjalin persahabatan, mereka menghabiskan waktu bersama,

berinteraksi dalam situasi yang lebih bervariasi, tertutup, memberikan dukungan emosional satu sama lain, dan tidak melibatkan orang luar dalam hubungan(Sciences, 2016).

Teman yang baik adalah seseorang yang memiliki ikatan kuat dengan orang lain. Sikap yang tinggi, suka menolong, ramah, dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan perilaku buruk, menunjukkan kualitas persahabatan yang tinggi. Berndt (2002) mengklaim bahwa kualitas persahabatan mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Jika pengampunan terlibat, sifat persahabatan akan terlihat jelas dalam interaksi mereka(Sciences, 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persahabatan berasal dari kata *best friend*, yang memiliki banyak arti antara lain mesra, dekat, dan kental. *Friendship is defined as "a sort of social interaction bearing diverse impressions in various communities, and not a religious concept," according to The Brill Dictionary of Religion.*

Persahabatan berkualitas tinggi tidak diragukan lagi merupakan koneksi yang terpelihara dengan baik yang akan sangat mahal jika terputus secara tiba-tiba(Sandjojo, 2017). Akibatnya, orang akan memaafkan teman secara sukarela jika ada pelanggaran. Namun, seseorang yang termotivasi untuk menjaga hubungan baik hanya memaafkan secara sepihak dan menekankan dirinya sendiri, menyebabkan interaksinya menjadi kurang normal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu kepada pendekatan kualitatif dengan fokus kepada unsur deskriptif dan menggunakan metode penelitian tanda, analisis semiotika Roland Barthes, yang membahas tentang unsur makna konotasi, denotasi serta mitos. Pendekatan kualitatif deskriptif(Rijali, 2019). Cirinya bukanlah angka, tetapi data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Metode survei deskriptif adalah suatu cara untuk yang digunakan untuk mendalami pengetahuan secara menyeluruh tentang objek survei

Data *default* dan data *cluster* akumulasi dibaca dan diamati atau diamati (Pusvitaningrum, 2020). Peneliti kemudian memilih film audiovisual untuk adegan dan penelitian. Dalam penelitian ini, jenis, makna, dan mitos batas batas dianalisis menggunakan data primer . Dalam penelitian ini, para pemain Yovisa Ben 2, perilaku dan kata dari Bayu diperankan oleh Bayu Skak, Doni diperankan oleh Joshua Suherman , Nando diperankan oleh Brandon Salim, Yayan diperankan oleh Tutus Tompson, Yayan diperankan Tutus Tompson, *Scene and State Entrineik* di bagian tersebut. Para peneliti mencari tanda-tanda makna "Yovis Ben 2" di setiap keperluan film dan tanda-tanda makna notasi dan makna notasi.

Oleh karena itu, para peneliti akan mendapatkan mitos. Serta dengan menggunakan pendekatan Roland Barthes ini akan membentuk unsur-unsur dasar yaitu makna, konotasi, dan denotasi. Menurut Barthes, petanda dapat dipahami sebagai suatu bentuk tindakan yang menghubungkan petanda dengan petanda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Juga, konotasi dan denotasi adalah dua kata yang menjelaskan korelasi antara petanda dan petanda. Barthes mengedepankan unsur dasar denotasi dan konotasi sebagai pusat analisisnya.

Barthes menjelaskan melalui model ini bahwa makna tingkat pertama adalah hubungan antara penanda (ekspresi) dan yang ditandakan (isi) dari sebuah tanda sehubungan dengan realitas eksternal. Apa yang disebut Barthes sebagai makna eksternal adalah makna sebenarnya dari kata tersebut. Makna ekstrinsik adalah makna yang umumnya ada dalam kamus, dan tanda beroperasi melalui mitos (Haryadi, 2016).

Mitos ialah suatu budaya yang menjelaskan bagaimana memahami aspek-aspek dari realitas/gejala alam tertentu. Mitos adalah sarana untuk mewujudkan ideologi. Mitos dapat dikaitkan dengan mitos yang berperan penting dalam kohesi budaya (Hatta, 2019). Oleh karena itu, metode menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa analisis semiotika dari Roland Barthes (Barthes, 1972), yang dikenal sebagai model dua fase penting, langkah pertama tanda tangan (ekspresi) (konten). ditunjuk. Langkah kedua adalah interaksi yang terjadi ketika indera pembaca atau tanda-tanda perasaan audiens bersifat subyektif. di langkah kedua memiliki temuan tanda kerja melalui mitos (myth). Mitos adalah cara budaya dalam memahami atau menjelaskan sudut pandang tertentu dari realitas sosial dan peristiwa alam (Benjamin, 2019).

## PEMBAHASAN

Analisis Semiotika Nilai-Nilai Persahabatan dalam Yowis Ben 2 merupakan judul film yang digunakan dalam penelitian ini. Cerita ini dipisahkan menjadi tiga bagian: awal, tengah, dan akhir. Orang-orang Yowis Ben, antara lain Bayu diperankan oleh Bayu Skak, Doni diperankan oleh Joshua Suherman, Nando diperankan oleh Brandon Salim, dan Yayan diperankan oleh Tutus Tomson, diperkenalkan pada tahap pertama. Pembuat video ini sengaja menggambarkan latar kota Malang dengan menggunakan bahasa Jawa. Alhasil, film ini akan identik dengan film-film berbahasa daerah, khususnya yang berasal dari Jawa Timur.

Dalam film "Yowis Ben 2" terdapat berbagai simbol penanda dan indikator nilai persahabatan dalam setiap tindakan dan perbuatan. Karena kata-kata tersebut merupakan ciri khas bahasa Jawa Timur, maka mereka menyampaikan pesan yang bisa dikatakan mengikat tali silaturahmi. Penanda itu meliputi gerakan tokoh, latar tempat, latar waktu, latar suasana, ekspresi dan teknik fotografi yang tersusun dari beberapa gambar, serta suara yang membentuk dialog-dialog dalam film.

Didasarkan pada bagian denotasi, teknik pengambilan gambar pada acara pentas seni bayu dan kawan-kawan berpartisipasi dalam acara tersebut. Mereka mengambil bagian dalam acara yaitu menyanyikan beberapa lagu dari karya band Yowis Ben 2 milik mereka sendiri. letak panggungnya berada di tengah-tengah lapangan upacara yang biasa dipakai untuk sekolah luring. Acara berlangsung meriah dihadiri oleh segenap guru, para orang tua/ wali siswa, dan semua teman-teman satu angkatan dari Sekolah Menengah Atas/ SMA Negeri Malang.

Kemudian, dari matanya yang melotot dan alisnya yang melengkung, terlihat bidadari menembak di wajah Bayu yang sedang emosi pada Roy. Karena Bayu memiliki persona yang keren dan kocak atau lucu, ia tetap terlihat lucu dari ekspresi wajah yang emosional. Bayu masih memiliki ekspresi lucu di wajahnya karena dia memiliki karakter yang unik. Dengan latar belakang yang mirip dengan ruang kelas. Suasana yang tergambar dalam foto ini adalah suasana murka, murka, dan melankolis.

Istilah Bayu menunjukkan fluiditas, menunjuk kepada hawa di dalam hati yang mencair (bukan beku) yang ditandai dengan tawa dan sentimen kegembiraan, kegembiraan, dan kegembiraan. Sejak 400 SM, orang Yunani Kuno telah mengklaim bahwa jenis cairan dalam tubuh, terutama darah (sanguis), lendir (dahak), empedu kuning (koler), dan empedu hitam (melankolis), mempengaruhi suasana hati manusia, menurut Juan Manser. dalam Kamus Humor. Masing-masing cairan ini memiliki sifat unik yang mempengaruhi setiap individu. Darah, misalnya, bersifat marah (koleris), sedangkan empedu hitam bersifat sedih (melankolis). Teori *fluid-based* ini mencakup upaya untuk mengencerkan darah agar mengalir secara stabil dan seimbang ke seluruh tubuh, yang dapat menimbulkan sikap optimis, yaitu lahirnya *sence of humor* hingga lahir tawa, suasana riang, gembira, senang dan bahagia (Maryati & Rezania, 2018).

Raut kesedihan di wajah Bayu menunjukkan bahwa ia tidak ingin kehilangan kekasihnya karena terlalu berbakti, dan ia tidak bisa menemani kekasihnya (Asih) ke luar kota karena kendala keuangan. Bayu, di sisi lain, tidak mau meninggalkan teman-teman Yowis Band-nya. Cinta juga dapat didefinisikan sebagai menjaga diri sendiri, orang lain, dan lingkungan untuk mencapai kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan dalam hidup seseorang. Definisi cinta adalah perasaan yang diinginkan setiap orang di planet ini. Diibaratkan seperti Pertimbangkan cinta seorang ibu untuk anaknya dan sebaliknya. Ketika orang yang disayang memiliki rasa simpatik, maka akan timbul rasa sayang. Kasih sayang, menurut Muzaffer Ozak, adalah dasar bagi terbentuknya alam semesta, semua keberadaan, dan semua makhluk. Semuanya dibangun di atas dasar cinta. Semua alam, terlihat dan tidak terlihat, dikenal dan tidak diketahui, adalah sumsum dan esensi cinta (Mawardi et al., 2020).

Sedangkan Petanda merupakan konsep penjabaran dari petanda:

## 1. Kepedulian

**Tabel 1.** Penyajian data Scene 1 Film Yowis Ben 2

Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )	Dialog
<p>Scene 1, terdiri dari 3 shot</p>  <p>Gambar 1.1</p>  <p>Gambar 1.2</p>	<p>Gambar 1.1, dengan <i>Angel Camera Medium Close Up</i> pada shot ke-3. Menunjukkan latar belakang tempat pentas acara kelulusan sekolah. Tampak Bayu sangat senang setelah melihat semua teman-nya datang</p> <p>Gambar 1.2, Dengan <i>Agel camera Medium Close Up</i> pada shot ke-3. Menunjukkan latar belakang tempat pentas seni kelulusan di SMA. Tampak Doni sedikit kesal pada Bayu, karena Bayu menunggu kedatangan kekasihnya Susan.</p>	<p>Bayu: wahh Ruame yo arek-arek melu</p> <p>Doni: Owalah <i>Jancok</i>, ternyata nunggu mbak Sus</p>
<p><b>Makna Denotasi</b></p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dialog Doni dengan Bayu</li> <li>- Ekspresi wajah Doni</li> <li>- Memulai bermain music bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Doni mengerutu Bayu yang menunggu Susan (kekasih Bayu) karena terkejut dan kesal.</li> <li>- Kelopak mata terangkat ke atas, ada lipatan panjang di dahi, mata terbuka lebar dengan bola mata menghadap ke atas, serta mulut dan bibir terbuka, memperlihatkan ekspresi wajah Doni yang heran dan kesal..</li> <li>- setelah susan datang barulah doni , bayu dan kawan-kawan band yowis ben mulai untuk bernyanyi</li> <li>- Landasan yang tercipta dalam pikiran, sikap, dan tindakan untuk peduli dan berbagi ini dikenal dengan solidaritas sosial.(Hendra et al., 2018)</li> </ul>	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berlanjut ketika Yayan (Tutus Tompson) berziarah ke tempat pemakaman orang tuanya dan tetangganya. Disana Yayan ditemani Bayu, Doni, Nando, dan Cak Jon ketika berdoa di hadapan batu nisan orang tuanya. Pada momentum ini, Yayan mengingat masa lalu ketika orang tuanya masih hidup dan mengisi kenangan bersama. Tampak suasana pada malam hari hening dan emosional. Hanya ada 5 orang di dalam pemakaman. Hal tersebut menggambarkan nilai kepedulian dan empati yang mendalam pada kesedihan Yayan. Sebuah penanda bahwa di antara kelima sahabat tersebut terjalin ikatan yang kuat dan penuh kesabaran (Handayani, 2013).

Didasarkan pada Makna denotasi, dilihat dari teknik pengambilan gambar pada mimik wajah Yayan yang sedang bersedih di pusara makam orang tuanya. Terlihat sedikit dari matanya yang mengeluarkan air mata dengan mulut bergetar serta dagu yang mengkerut seperti pakaian menciut. Dari mimik wajah yang sedang bersedih, Yayan tetap saja terlihat baik- baik saja. Pada dasarnya Yayan memiliki karakter pendiam namun tetap humoris.

Suasana malam hari di kuburan yang gelap kelabu menjadi perbincangan antara Yayan dengan sahabat Yowis Ben. Ketika Yayan dipanggil oleh Bayu untuk segera mengakhiri doanya dan bergabung bersama Doni, Cak Jon, dan Nando. Hal itu dilakukan Bayu untuk mengalihkan perasaan Yayan yang sedang bersedih dan berkabung. Demikian pula keberadaan doa untuk kedua orang tuanya adalah sebagai bentuk *ubudiyah* atau pengabdian, khidmah, dan penghambaan (Basofi, 2017).

**Tabel 2.** Penyajian Data Scene 11 Pada Yowis Ben 2

Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )	Dialog
Scene 11, terdiri dari 2Slot  Gambar 2.1	Gambar 2.1, Dengan <i>Angel Camera Medium Long Shot</i> pada shot ke-1. menunjukkan latar belakang kuburan pada malam hari Yayan sedang khusyuk berdoa di depan makam orang tuanya dan disampingnya juga makam tetangga dari makam orang tuanya tersebut.	Bayu: yan.. yan...!!! Rene  Yayan: sebentarlah bay, tonggoku iki..
	Gambar 2.2, Dengan <i>Angel camera Long Shot</i> , pada shot ke-3 menunjukkan latar belakang kuburan pada malam hari yang dimana ada Nando, Cak Jon, Doni, Bayu, dan juga Yayan yang sedang	

 <p>Gambar 2.2</p>	<p>berbincang tentang pembagian honor pasca bernyanyi di panggung.</p>	<p>Cak Jon: sebagai manajer, yang penting 500 ribu</p> <p>Doni dan bayu: ahh...</p> <p>Bayu: lima ratus ewu ra nyambut di gawe malah minta 500 ewu</p>
<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	
<p>-Ekspresi wajah Yayan -cak jon berbicara dengan anggota Band</p>	<p>Yayan sedang berdoa didepan pusara makam orang tuanya dengan mimik wajah serius, tampak dari matanya yang sedikit mengeluarkan air mata, dahi yang sedikit mengerut tapi dengan tatapan wajah yagn serius.</p> <p>Inti dari doa adalah bahwa itu adalah senjata yang dapat digunakan seorang Muslim untuk mengarungi lautan kehidupan ini(Hakim, 2017).</p> <p>Cak jon sedang membahas tentang pembagian hasil di band yowes ben dengan cak jon menjadi menajernya. Serentak Doni dan Bayu menolak tawaran yang dilontarkan jadi mulut Cak Jon tersebut.</p>	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Kemudian setelah selesai, mereka berbincang-bincang di kuburan langsung bergegas ke warung kopi. Disana Cak Jon memberikan jadwal pekerjaan manggung Yowis ben. Bayu, Doni, Nando dan Yayan terlihat kaget begitu Cak Jon mengeluarkan sejumlah lembaran kertas dari saku celana pendek jenis bomber.

Lalu sejumlah lembaran kertas itu pun diterima Bayu dengan penuh gembira. Begitu melihat tulisan-tulisan yang ada dilembaran kertas itu, kemudian lembaran-lembaran kertas tersebut dibagikan kepada anggota Band Yowis Ben. Bayu, Nando, Doni, dan Yayan sangat antusias mendengar tawaran pekerjaan itu bersama dengan teman-teman. Ketika satu persatu membuka isi kertas tersebut Bayu, Doni, Nando bersemangat untuk membaca

isi lembaran tersebut berupa jadwal manggung mereka setelah acara pentas seni yang diselenggarakan di salah satu sekolah.

Kemudian dengan spontan Yayan mengatakan tidak bisa mengikuti rangkaian pekerjaan tersebut. Yayan mengatakan akan menikah dengan wanita pilihannya dalam waktu dekat. Ketika Yayan berbicara tentang tanggal pernikahannya, dengan spontan teman-teman kaget dan kebingungan.

**Tabel 3.** Penyajian Data Scene 12 pada Yowis Ben 2

Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )	Dialog
Scene 12, terdiri dari 2 Slot  Gambar 3.1	Gambar 3.1, Dengan <i>Angel camera Long Shot</i> , pada shot ke-1, menunjukkan latar belakang sebuah warung kopi pada malam hari yang dimana berbincang-bincang mengenai jadwal manggung	Dialog: Cak jon: Iki jadwal manggung Yowis ben Teman-teman: haaa.....
 Gambar 3.2	Gambar 3.2. Dengan <i>Angel Camera Long Shot</i> , pada shot ke-6, menunjukkan latar belakang di sebuah kopi pada lam hari yang dimana teman-teman terkejut - menegnai pernyataan Yayan	Yayan:waduh,ta nggal 17 aku <i>rabi</i> Teman-teman: hah..... Bayu: <i>iyo, tenanan?, ojo guyon awakmu yan</i>
<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dialog Cakjon bersama dengan anggota Band Yowis ben</li> <li>- Pernyataan Yayan</li> <li>- Ekspresi teman- teman di warung kopi</li> </ul>	<p>Cak jon memberitahu jadwal manggung Band Yowis Ben setelah kelulusan dari sekolah mereka. Ada banyak lembaran kertas yang berisi jadwal manggung pada bulan bulan berikutnya.</p> <p>Setelah itu lembaran- lembaran kertas di bagikan satu satu kepada setiap anggota Yowis Ben, tidak lama kemudian Yayan membuat pernyataan akan menikah dalam watu dekat.</p> <p>Serentak ekspresi teman- teman di warung kopi tersebut terkaget sekaligus heran kepada Yayan yang tidak pernah mengenalkan calon pasangannya tersebut.</p>
---	---

Sumber: Data Olahan Peneliti

## 2. Solidaritas

Berdasarkan makna denotasi, teknik pengambilan pada wajah Bayu, Nando, Doni, dan Yayan yang terlihat sedang ceria lantaran impiannya sebentar lagi menjadi bintang musik terkenal se-Indonesia akan tercapai. Kamidi (Erick Estrada) sebagai anak buah dari Cak Jon sangat terharu melihat perkembangan Band Yowis ben. Kamidi langsung memeluk erat Bayu yang saat itu sedang ada di hadapannya. Seketika air mata Kamidi jatuh yang membuat haru suasana di Kampung Warna Warni Jodipan.

Mimik wajah Bayu yang tampak senang setelah mencium tangan sang Ibu untuk meminta restu agar bisa berjuang di perantauan. Begitu juga dengan mimik Doni yang tampak bahagia dengan senyum disertai bentuk lesung pipinya hendak mencium tangan ayahnya dan memohon doa restu agar diberikan rezeki dan kelesamatan dalam berjuang menggapai impiannya. Sementara Mimik wajah Nando yang begitu bahagia karena direstui oleh orang tuanya untuk pergi merantau dan berjuang demi kesuksesan. Adapun Yayan yang tampak bahagia dengan kuputusan yang diambilnya untuk bersama-sama berjuang bersama Band Yowis ben dan direstui oleh istri yang baru ia nikahi. Untuk itu, sagat penting solidaritas antar sistem tugas sosial dibangun dan ditopang dengan kebersamaan. (Syarifudin, 2020).

Berlatar di Jembatan Gantung Kampung Warna Warni Jodipan pagi hari. Tampak perasaan bahagia meliputi kemeriahan acara pelepasan anggota Band Yowis band. Banyak yang mengantarkan kepergian dari Band Yowis Ben yang sangat digemari dan dicintai warga. Ekspresi Bayu dan kawan-kawan yang tampak bahagia dengan harapan dapat meraih kesuksesan di perantauan. Warga kampung warna warni Jodipan bahkan membuat lukisan anggota Band Yowis ben di dinding salah satu rumah warga yang menjadi akses utama masuk ke kampung.



didasari dalam moral dan agama yang dipercaya dengan memperperkuat sang pengalaman bersama (Rahayu, 2018). Emil Durkheim menyebut solidaritas merupakan keadaan saling percaya antara para anggota pada suatu komunitas. Kalau orang saling percaya mereka akan sebagai satu/sebagai persahabatan, sebagai saling hormat menghormati, sebagai terdorong buat bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan besama.

Durkheim (pada Lawang, 1994:181), Berargumen bahwa solidaritas sosial adalah suatu keadaan interaksi antara individu atau gerombolan yg didasarkan dalam perasaan moral dan agama yg dianut serta diperkuat sang pengalaman emosional beserta. Solidaritas mengedepankan keadaan interaksi antar individu, gerombolan dan didasarkan atas keterikatan beserta pada kehidupan menggunakan didukung nilai-nilai moral dan agama yg hayati pada rakyat. Wujud konkret berdasarkan interaksi beserta akan melahirkan pengalaman emosional, sebagai akibatnya memperkuat interaksi antar mereka (Saidang & Suparman, 2019).

### 3. Kekompakan

Berdasarkan makna denotasi, pada sudut teknik pengambilan gambar mimik muka Cak Jim (Timo Scheunemann) yang merasa empati terhadap nasib Band Yowis Ben yang tidak menunjukkan progres signifikan. Dimana dahinya terlipat keluar dengan satu helaan nafas yang bersifat mengeluh atas informasi yang dipaparkan oleh Bayu.

Tampak ketika mengela nafas, ia menutup matanya hanya dalam beberapa detik yang menandakan ekspresi kekelahan. Lalu Cak Jim memberi motivasi mengenai kesuksesan band-band papan atas baik skala nasional maupun Internasional. Cak Jim bercerita pengalamannya di dunia tarik suara sebagai manajer dari beberapa band terkenal. Kemudian, ia menawarkan kepada Bayu dan kawan-kawan untuk masuk bergabung dengan menajemennya.

Tidak hanya sampai disitu, datang sosok Marion yang memberikan tawaran tempat merintis Band Yowis Ben yang sekarang ini berada di Malang untuk pindah ke Bandung. Pertimbangannya karena Bandung merupakan pusat industri musik tersebut di Indonesia yang melahirkan band - band papan atas nasional. Pada saat bersamaan Marion menjelaskan fasilitas apa yang akan didapat ketika ikut, mulai dari faslilitas berupa apartemen 10 lantai dan mendapatkan seperangkat alat-alat musik beserta alat pendukungnya.

Bayu dan kawan-kawan tertarik dengan penawaran dari Cak Jim dan Marion untuk membesarkan nama Band Yowis Ben. Mereka menyatakan sepakat atas tawaran tersebut. Selanjutnya, Cak Jim mengeluarkan sebuah amplop berwarna coklat dari kantong sakunya dan menyerahkannya pada Bayu dan kawan-kawan untuk membayar tiket pesawat.

#### Tabel 5. Penyajian Data Scene 19 pada Yowis Ben 2

Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )	Dialog
<p>Scene 19 terdiri dari 3 shot</p> 	<p>Gambar 5.1 Dengan <i>Angel Camera Long Shot</i>, pada shot 1 menunjukkan latar belakang di sebuah bengkel milik Cak Jim yang sedang berdiskusi dengan bayu dan kawan-kawan</p>	<p>Cak Jim: <i>hee.... Ngeringono cerita mu ngenes atiku. Marion, Band merek sebenarnya bagus tapi manajermu lo sampai kiamat ta, sampe krisdayanti metu brengose, ga bakalan ke bentuk opo opo, ga bakalan nangdi-nangdi kon.</i></p>
<p>Gambar 5.1</p>	<p>Gambar 5.2 Dengan <i>Angel Camera Medium Long Shot</i>, pada shot 7 menunjukkan latar belakang di sebuah bengkel milik dengan Cak jim dan juga bayu dan kawan kawan membahas fasilitas yang akan mereka dapatkan selama di Bandung</p>	<p>Bayu: Iyo</p> <p>Dialog:</p> <p>Cak Jim: <i>iki lo apartemen mu neng Bandung sesok lantai nya wes 10 lantaie selawe, sko lantae selawe kon iso ndelok Malang, Ndeloken perelatane</i></p>
<p>Gambar 5.2</p>	<p>Gambar 5.3 Dengan <i>Angel Camera Medium Long Shot</i>, pada shot ke 10 menampilkan latar belakang di sebuah bengkel milik Cak Jim yang sedang berdiskusi dengan Bayu dan Kawan-kawan terkait tawaran bergabung ke dalam manajernya</p>	<p>Kawan kawan: loh....</p> <p>Cak jim : <i>Paling cangging se Indonesia Raya iki</i></p> <p>Dialog:</p> <p>Cak jim: <i>Sido mangkat</i></p>
		<p>kawan-kawan: mangkat</p>

		
Gambar 5.3		
<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ekspresi Cak jim</li> <li>-keputusan kawan-kawan</li> </ul>	<p>Cak jim yang merasa kasihan dengan nasib Band Yowis ben yang tidak ada progress meningkat dikarenakan manajernya kurang berpengalaman</p> <p>Bayu yang mendengar bujuk rayu dari Cak Jim dan Marion merasa karier band akan bersinar terang apabila ia dan kawan-kawan bergabung dengan time manajer dari Cak Jim.</p> <p>Oleh karena itu, pilihan ini menjadi solusi untuk masalah yang dihadapi. Bahkan masalah kecil pun harus dimasak dengan benar agar dapat diselesaikan dengan tepat(Iwan, Yusi., 2014).</p>	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Petanda, penanda dan dialog yang ditunjukkan dalam adegan di atas menunjukkan kekompakan antar anggota yang sepakat untuk bulat satu tekad mengarungi industri musik. Tidak hanya sekadar tekad kosong namun juga komitmen untuk membuat konsep keberlanjutan Yowis Ben di masa depan. Apapun yang merupakan suatu tekad baik bersama, hendaknya tekad itu memiliki konsep keberlanjutannya (Engel, 2014). Termasuk menyelesaikan masalah seharusnya satu tim dapat mengambil keputusan (Janah, 2016).

**Tabel 6.** Penyajian Data Scene 18 pada Yowis Ben 2

Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )	Dialog
------------------------------	------------------------------	--------

<p>Scene 18 terdiri dari 1 shot</p>  <p>Gambar 6.1</p>	<p>Gambar 6.1 Dengan <i>Angel Camera Medium Long Shot</i>, pada shot ke-2 menampilkan latar belakang di sebuah balkon rumah Cak Jon dimana bayu dan teman-teman sedang menyampaikan argument akan pindah ke manajemen yang baru</p>	<p>Dialog:</p> <p>Cak Jon: <i>Tenanan iki ndak di jipuk, aku enek job loh ndek panti jompo bayarannya gede bay...</i></p> <p>Bayu: cak, adewe seoakat, Ora</p> <p>Cak Jon: <i>nek ra gelem ndek panti jompo engko tak golek no neng pensi, café-café , sampe ndek station Gajahyana bay,engko tak gedek ne jenenge Yowis Ben ,</i></p> <p>Bayu:<i>cak... awak dewe ora iso melaku bareng-bareng.</i></p>
<p><b>Makna Denotasi</b></p>	<p><b>Makna Konotasi</b></p>	
<p>-Ekspresi Bayu -argumen bayu</p>	<p>Bayu sudah merasa lelah dengan peraturan yang dibuat oleh Cak Jon dan cara membagi hasil setelah <i>Job</i> itu selesai dikerjakan.</p> <p>Bayu merasa bahwasanya Cak Jon tidak memberikan progress yang signifikan terhadap karier dari Band Yowis ben sehingga Bayu berserta kawan sepaket untuk pindah ke manajemen milik Cak jim</p> <p>Segala sesuatu yang menyangkut masyarakat tunduk pada musyawarah di antara mereka, dengan tujuan untuk memutuskan melalui musyawarah (Mufrihah &amp; Aulia, 2018).</p>	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Teori Rolland Barthes mengajarkan kita cara mengetahui pertanda-pertanda yang ada melalui mimik wajah, gestur tubuh dan tingkah laku selama para pemain Yowis Ben Saling Berinteraksi (Riwu & Pujiati, 2018). Memadukan teori Rolland Barthes melalui kemunculan pertanda-pertanda yang dilihat pada para aktor dan aktris yang ada di dalam film tersebut memunculkan suatu hasil yang dimana dari tingkah laku para pemain Yowis Ben tersebut mendapatkan hasil berupa Kepedulian, Solidaritas, dan Kekompakkan.

Dari pembahasan di atas nilai-nilai persahabatan tidak bisa diukur dengan angka dan nilai rupiah. Nilai-nilai persahabatan lahir dari pertemuan yang mereka lakukan hampir setiap hari melalui percakapan sehari-hari. Dari pertemuan dan percakapan serta tindakan yang mereka lakukan terbentuk ikatan emosional. Semula mereka hanya Band yang dibentuk di dalam sekolah itu kemudian berani untuk bercita-cita untuk membesarkan nama band setelah lulus sekolah. Mulai mendapatkan pekerjaan bermain musik di panggung Pensi hingga cafe-cafe malam mereka ambil demi mewujudkan cita-cita.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film "Yowis Ben 2" mengandung makna kata-kata berdasarkan perilaku komunikatif dalam banyak elemen yang terjadi baik secara visual maupun audio di kedua sisi dengan 3 unsur persahabatan yaitu kepedulian, solidaritas dan kekompakan. Terbentuknya persahabatan dimulai dari rasa kepedulian antar sesama personil Yowis ben. Solidaritas ditunjukkan dengan saat senang maupun susah selalu bersama yang. Sedangkan nilai persahabatan yang terakhir yaitu kekompakan ketika memutuskan satu perkara bagi keberlangsungan jenjang karier ditandai dengan keberangkatan mereka ke Bandung membesarkan nama Band Yowis Ben di kancah Nasional

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, R., Studi, P., Informasi, S., Komputer, F., Mohammad, U. & Thamrin, H. (2019). *Komparasi Algoritma Klasifikasi Dengan Menggunakan Anaconda*. 5(1), 24–28.
- Andy Wicaksono, G. & Qorib, F. (2019). Pesan Moral Dalam Film Yowis Ben. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.33366/jkn.v1i2.23>
- Arciniegas Paspuel, O. G. (2021). *Penyutradaraan dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Komedi Berjudul "Jarene."* 6.
- Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film*. 1(2).
- Barthes, R. (1972). Mythologies (myth today). *Books Abroad*, 31(4), 387.
- Basofi, M. H. (2017). Hakikat Doa. *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.51498/putih.v2i1.45>
- Benjamin, W. (2019). *Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik)*. 3, 1–9.
- Engel. (2014). *PROSIDING (Seri Fisafat Teologi Widya Sasana). Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hakim, A. (2017). Doa Dalam Perspektif Alquran Kajian Tafsir Ibnu Kathir Dan Tafsir Al-Azhar. In *Jurnal al-Fath* (Vol. 11, Issue 01, pp. 50–51).

- Handayani, I. M. (2013). Representasi Persahabatan dalam Film 5 Cm. *Interaksi Online*, 7.
- Haryadi, T. (2016). Analisis Iklan Televisi Sampoerna Hijau Versi “Es Kacang Ijo” Dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *Jadecs*, 1, 1–16.
- Hatta, J. (2019). KONSTRUKSI MITOS ILUMINATI PADA MASJID AL-SAFAR (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Sosiologi Agama*, 13(2), 67. <https://doi.org/10.14421/jsa.2019.132-04>
- Hendra, Budijanto & Ruja, I. N. (2018). Penguatan Kesetiakawanan Sosial Peserta Didik melalui Nilai Budaya Perayaan Maudu Lompoa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(10), 1339–1342.
- Irawan, R. E. (2014). Representasi Perempuan dalam Industri Sinema. *Humaniora*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2975>
- Iwan, Yusi., D. (2014). Perancangan Cerita Bergambar Pentingnya Pengambilan Keputusan yang Bijak. *Jurnal Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra*, 2, 1–12.
- Janah, N. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Bidang Pendidikan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Study Kasus : (Di Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri). *Universitas Nisantara PGRI Kediri*, 1–10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Roland Barthes (Roland Barthes, Richard Howard). In *Riskesdas 2018* (Vol. 3).
- Maryati, L. I. & Rezania, V. (2018). *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*.
- Mawardi, Suwidarko & Asnawai. (2020). *Cinta dan Persahabatan*. Ali Imron Pustaka Keluarga Pilihan.
- Mufrihah, A. & Aulia, F. (2018). Musyawarah Sebuah Proses Deliberasi Dalam Layanan Konseling. *Educatio*, 13(2), 98. <https://doi.org/10.29408/edc.v13i2.1061>
- Nugroho, D. (2019). PESAN MORAL FILM YOWIS BEN. (*Analisis Semiotika Roland Barthes*).
- Pusvitaningrum, I. (2020). Analisis Data Argumen Tentang Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Pada Pendaftaran Sekolah Dengan Menggunakan K-Means Clustering. *Jurnal Buana Informatika*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.24002/jbi.v11i2.3575>
- Rahayu, C. W. (2018). Analisis Semiotika Pesan Kasih Sayang Dalam Sinetron Rhoma Irama Cinta dan Doa. *Lmu Dakwah*, 1, 4.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riwu, A. & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara.

- 
- Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Saidang & Suparman. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122–126. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1721–1739.
- Sciences, H. (2016). *HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DAN EMPATI PADA PEMAAFAN REMAJA AKHIR*. 4(1), 1–23.
- Syarifudin, A. (2020). *Nilai-nilai Persahabatan Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq*. 2507(February), 1–9.
- Kusuma, P. K. N. (2017). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali*. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2)
- Rohmah, H. Y.(2020). *Representasi preman dalam sinetron Preman Pensiun*. *Pro TVP*, 4(2).